PENGELOLA JURNAL ILMIAH NASIONAL
MANTHIQ : JURNAL FILSAFAT AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Website : https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manthiq
E-ISSN : 2685-0044 P-ISSN : 2527-3337 Information : 0853-8130-5810

Esensi Bertuhan Dalam Pandangan Metafisika Islam

Fahrizal,[1] Syarifuddin [2]
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
sp.fahrizal@gmail.com, syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *Discussion of the Spirit is a discussion that cannot be separated from metaphysics. Metaphysics is a part of the philosophy of science that studies behind reality. Metaphysics is a part of philosophy about the nature behind physics (which appears). In reality, the concept of divine metaphysics is not well understood by adherents of the monotheistic sect themselves, even by Muslims themselves. Muslims, as well as adherents of this monotheistic sect, are still fixated on the concept level explicitly and not implicitly, so that much is understood using reason (aqli) and not with the soul (naqli). This causes the spirit of monotheism among Muslims and adherents of monotheism to be doubted, thereby affecting their ability to reflect monotheism in their environment, so that enlightenment regarding monotheism is reduced. This research aims to find out and analyze how to increase monotheism among Muslims and also adherents of monotheism themselves. The research method applied is descriptive qualitative with documentation studies, where the data collection technique uses documentation studies. In accordance with the results of existing research, it can be concluded that there are several ways to introduce the teachings of monotheism to Muslims and adherents of the monotheism sect, where these methods are by carrying out religious and theological education, socializing the values of monotheism, practicing worship. consistently, studying the Qur'an and hadith, increasing awareness and cleanliness of the heart, avoiding heresy and heresy, explaining monotheism on social media and da'wah, as well as conducting religious discussions and dialogue.*
Keywords: *The essence of god in Islamic metaphysics.*

Abstrak: Pembahasan tentang Roh adalah pembahasan tidak terlepas dari metafisika. Metafisika adalah bagian dari filsafat ilmu yang memperlajari di balik realitas. Metafisika merupakan bagian falsafah tentang hakikat yang ada di balik fisika (yang nampak). Dalam kenyataannya konsep metafisika ketuhanan ini kurang dipahami oleh penganut aliran tauhid itu sendiri, bahkan oleh umat Islam itu sendiri. Umat Islam, maupun penganut aliran tauhid ini masih terpaku dalam tataran konsep secara tersurat dan bukan tersirat, sehingga banyak dipahami dengan menggunakan akal (aqli) dan bukan dengan jiwa (naqli). Hal ini menyebabkan jiwa ketauhidan seseorang dari umat islam dan juga penganut tauhid masih diragukan, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam merefleksikan ketauhidan di lingkungan mereka, sehingga pencerahan mengenai ketauhidan menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana cara meningkatkan ketauhidan umat Islam dan juga penganut aliran tauhid itu sendiri. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan studi dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk memperkenalkan ajaran tauhid kepada umat Islam dan penganut aliran tauhid, dimana cara tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan agama dan teologi, melakukan sosialisasi terhadap nilai-nilai tauhid, melakukan praktek ibadah secara konsisten, studi al-qur'an dan hadits, meningkatkan kesadaran dan kebersihan hati, menghindari bid'ah dan kesesatan, menjabarkan tauhid di media sosial dan dakwah, serta melakukan diskusi dan dialog agama.
Kata kunci: Esensi bertuhan dalam metafisika Islam.

PENGELOLA JURNAL ILMIAH NASIONAL
MANTHIQ : JURNAL FILSAFAT AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Website : https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manthiq
E-ISSN : 2685-0044 P-ISSN : 2527-3337 Information : 0853-8130-5810

Pendahuluan

Setiap manusia sudah pasti memiliki agama dan kepercayaannya masing-masimg. Dalam upaya untuk mencari tuhan setiap agama sudah pasti memiliki cara yang berbeda-beda sesuai keyakinan umatnya. Dalam Islam bertuhan memiliki makna bahwa tuhan itu berupa konsep *tauhid*, dimana tauhid merupakan gagasan tentang keesaan dan keesaan Allah, yang menekankan bahwa tidak ada tuhan lain dan bahwa Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah.[1] Mengikuti konsep ketauhidan dianggap sebagai landasan agama dan keyakinan dalam metafisika Islam. Landasan ketauhidan ini dipacu dengan semakin meningkatnya iman dan taqwa dari manusia itu sendiri, dimana iman dan taqwa pada diri manusia itu muncul akibat dari rasa percaya akan keberadaan Allah dan wujudnya, serta 99 kalam Allah. Tauhid merupakan konsep menyeluruh yang mencakup keberadaan seorang Muslim dalam memahami esensi Ruh dan Tuhannya.[2]

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di sebutkan bahwa ilmu tentang Ruh ini hanya Allah Ta'ala yang mengetahui dan Allah Ta'ala hanya memberikan pengetahuan tentang ilmu ruh ini sedikit saja dan hanya kepada hamba-Nya yang di kehendaki-Nya. Menurut as-suhaili ada beberapa perbedaan pandangan beberapa ulama dalam memahami masalah Ruh, bahwa ruh itu apakah jiwa atau ada pengertian lainnya. Ada yang mengatakan bahw ruh adalah suatu dzat yang sangat lembut seperti udara yang beredar di dalam jasad seperti air yang beredar di dalam akar pohon. Di tetapkan pula bahwa ruh yang di tiupkan malaikat ke dalam janin adalah jiwa dengan dengan syarat berhubungan dengan badan, karena adanya hubungan dengan badan dan geraknya jiwa itu dengan sebab adanya ruh dengan sifat-sifat yang baik jiwa muthma-innah (jiwa yang tenang) atau jiwa yang menyuruh kepada keburukan . Dengan kata lain ruh merupakan pokok dan materi jiwa dan jiwa itu sendiri terdiri dari ruh.[3]

Dalam ayat lain juga menjelaskan tentang hal-hal yang bersifat metafisika di antaranya Q.S Ar-Ra'd Ayat 2 ;

الْعَرْشِ عَلَى اسْتَوٰى ثُمَّ تَرَوْنَهَا عَمَدٍ بِغَيْرِ السَّمٰوٰتِ رَفَعَ الَّذِيْ اَللّٰهُ يُفَصِّلُ الْاَمْرَ يُدَبِّرُ مُّسَمًّىۗ لِاَجَلٍ يَّجْرِيْ كُلٌّ وَالْقَمَرَۗ الشَّمْسَ وَسَخَّرَ تُوْقِنُوْنَ رَبِّكُمْ بِلِقَاۤءِ لَعَلَّكُمْ الْاٰيٰتِ

" Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu."

Hal ini berdampak pada keyakinan, moralitas, agama, dan hubungan sehari-hari dengan makhluk hidup lainnya. Metafisika ketuhanan terhimpun dalam bertauhid adalah cara hidup yang melibatkan keyakinan dan penerapan praktis. Landasan keimanan dan ajaran Islam adalah gagasan monoteistik ini. Dalam pemikiran Islam, konsep tauhid merupakan hakikat ajaran agama dan menjadi landasan tegaknya kehidupan yang benar, adil, dan seimbang. Dalam kenyataannya konsep bertauhid ini kurang dipahami oleh penganut aliran tauhid itu sendiri, bahkan oleh umat Islam itu sendiri. Umat Islam, maupun penganut aliran tauhid ini masih terpaku dalam tataran konsep secara tersurat dan bukan

[1] Supian. (2016). Argumen Eksistensi Tuhan Dalam Filsafat Barat. Jurnal Tajdid, XV(2), 227–246.

[2] Sauq, Achmad. 2010. Meraih Kedamaian Hidup Kisah Spiritualitas Orang Modern. Yogyakarta: Sukses Offset.

[3] Abdul Ghoffar dkk (2003), Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4-8 , Pustaka Imam asy-Syafi'i, Bogor

PENGELOLA JURNAL ILMIAH NASIONAL
MANTHIQ : JURNAL FILSAFAT AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Website : https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manthiq
E-ISSN : 2685-0044 P-ISSN : 2527-3337 Information : 0853-8130-5810

tersirat, sehingga banyak dipahami dengan menggunakan akal (aqli) dan bukan dengan jiwa (naqli). Hal ini menyebabkan jiwa ketauhidan seseorang dari umat islam dan juga penganut tauhid masih diragukan, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam merefleksikan ketauhidan di lingkungan mereka, sehingga pencerahan mengenai ketauhidan menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana cara meningkatkan ketauhidan umat Islam dan juga penganut aliran tauhid itu sendiri.

Rumusan Masalah

Bagaimana Esensi Bertuhan Dalam Pandangan Metafisika Islam?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Esensi Bertuhan Dalam Pandangan Metafisika Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui studi dokumentasi, dimana metode penelitian deskriptik kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi adalah suatu strategi kajian yang berupaya memberikan penjelasan atau gambaran menyeluruh dan mendalam terhadap suatu fenomena atau keadaan tertentu. Dengan menggunakan data deskriptif dari makalah, catatan, arsip, dan sumber lain, metode ini memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang suatu subjek.[4] Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Analisa data digunakan secara kualitatif dan deskriptif.

Pembahsan dan Hasil Penelitian

Cara Meningkatkan Ketauhidan Umat Islam dengan memerdalam metafisika ketuhanan.

Peningkatan keyakinan monoteistik umat Islam dan penganut tauhid dapat dilakukan melalui berbagai taktik dna strategi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, spiritualitas, dan pendidikan. Ada sejumlah pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk mempromosikan ajaran ketauhidan umat islam:

1. Manusia secara nature dapat merasakan Yang Gaib karena di dalam dirinya ada unsur spirit. Spirit sering digambarkan dengan jiwa halus yang ditiupkan oleh Tuhan ke dalam diri manusia. AlQusyairi dalam tafsirnya Lathā`if al-Isyārat menunjukkan bahwa roh memang lathīfah (jiwa halus).yang ditempatkan Tuhan dalam diri manusia sebagai potensi untuk membentuk karakter yang terpuji. Roh merupakan semacam sim card ketuhanan yang dengannya manusia mampu berhubungan dengan Tuhan sebagai kebenaran sejati (al-ḥaqīqah). Karena adanya roh, manusia mempunyai bakat bertuhan, artinya roh-lah yang membuat manusia mengenal Tuhan sebagai potensi bawaan lahir. Dengan adanya roh, manusia mampu merasakan dan meyakini keberadaan Tuhan dan kehadiran-Nya dalam setiap fenomena di alam semesta ini. Oleh karena itu perlu penyadaran diri dan meningkatkan pemahaman tentang esensi ruh dalam diri insan.
2. Pendidikan agama dan teologi dilakukan dengan memberikan pengajaran agama yang komprehensif dan berkelanjutan, serta dengan menyelenggarakan ceramah, seminar, atau penelitian tentang prinsip-prinsip tauhid dan konsepsi akurat tentang Allah, umat Islam dapat lebih memahami gagasan tauhid dengan konsep metafisika islam secara mendalam melalui tariqat sebagaimana ajaran dari Prof.Dr.HS.S

[4] 4 Firdaus, R. (2018). Makna Teologi Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sudjiwo Tejo Dan Dr. Mn. Kamba. Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam, 3(2), 104–124.

PENGELOLA JURNAL ILMIAH NASIONAL
MANTHIQ : JURNAL FILSAFAT AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Website : https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manthiq
E-ISSN : 2685-0044 P-ISSN : 2527-3337 Information : 0853-8130-5810

Kadirun Yahya, Pendiri Univ.Pembangunan Panca Budi Medan

3. Sosialisasi nilai-nilai tauhid dilakukan dengan menanamkan cita-cita tauhid melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat dan program amal, serta menghimbau umat Islam untuk berperilaku sesuai dengan ajaran tauhid, seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang.
4. Praktek ibadah yang konsisten dilakukan dengan menghimbau umat Islam untuk melaksanakan ibadah secara rutin, seperti zikir bersama, suluk/ I'tikaf, shalat, puasa, dan bersedekah, ubudiyah serta menekankan bahwa ibadah merupakan wujud kesetiaan dan kecintaan seseorang kepada Allah.
5. Studi al-qur'an dan Hadist dilakukan dengan mendorong umat Islam untuk mempelajari lebih jauh ajaran tauhid melalui kajian mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadits, serta melalui seminar tafsir Al-Qur'an dan debat literatur hadis terkait.
6. Kesadaran dan kebersihan hati dilakukan dengan menekankan pentingnya membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, seperti rasa dengki, dengki, dan kebencian, serta mengedepankan toleransi, kasih sayang, dan perdamaian sebagai wujud tauhid yang sesungguhnya.
7. Menghindari bid'ah dan kesesatan dilakukan dengan mencegah perilaku sesat atau doktrin yang bertentangan dengan tauhid, tingkatkan kesadaran akan pengertian tauhid.
8. Media sosial dan dakwah dilakukan dengan mendorong umat Islam untuk menggunakan media sosial untuk menjadi agen perubahan dan menggunakannya untuk menyebarkan ide-ide positif tentang dakwah dan tauhid.
9. Diskusi dan dialog agama dilakukan dengan memfasilitasi perbincangan dan pertukaran gagasan antar umat beragama guna menghormati dan menghargai keberagaman pandangan satu sama lain dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang dianut oleh semua agama.

Menurut hasil penelitian menjabarkan mengenai cara yang dilakukan untuk memperkenalkan ajaran tauhid kepada umat Islam dan penganut aliran tauhid, dimana cara tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan agama dan teologi, melakukan sosialisasi terhadap nilai-nilai tauhid, melakukan praktek ibadah secara konsisten, studi al-qur'an dan hadits, meningkatkan kesadaran dan kebersihan hati, menghindari bid'ah dan kesesatan, menjabarkan tauhid di media sosial dan dakwah, serta melakukan diskusi dan dialog agama. Hal ini sejalan dengan penelitian[5] yang menjabarkan bahwa cara yang dilakukan untuk memperkenalkan ilmu tauhid akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan umat islam untuk mempraktekkan ajaran tauhid, serta manciptakan iman dan taqwa terhadap Allah S.W.T dalam rangka menumbuhkan kepercayaan dan mengurangi adanya kesesatan untuk mempercayai bahwa selain Allah ada tuhan seperti ajaran agam lainnya yang masih dalam kategori perdebatan panjang di setiap umat manusia.

Kalau unsur roh dalam manusia ini tidak ada, maka frekuensi langsung kepada Allah pun terputus saluran pun tidak menyambung lagi karena channel-Nya tidak ada lagi /telah lenyap dan tidak ada seorang manusia pun yang mempunyai frekeunsi yang melainkan yang diberikan oleh Allah SWT pada para Rasul-rasul yang hanya inilah dia inti yang di bawa tarekatullah yang sebnar-benarnya. Beratus-ratus ribu umat islam, para intelektual, para alim

[5] Kartawinata, A. (2016). Konsep Metafisika Muhammad Iqbal. Al'Araf: Jurnal Pemikiran Dan Filsafat Islam, XIII(1), 48–63.

PENGELOLA JURNAL ILMIAH NASIONAL
MANTHIQ : JURNAL FILSAFAT AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Website : https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manthiq
E-ISSN : 2685-0044 P-ISSN : 2527-3337 Information : 0853-8130-5810

ulama, pembesar-pembesar, menteri-menteri dan lain lain semua telah melihat kebenaran ini dengan sangat memuaskan dan dengan sangat gembira karena telah menemukan metode sacral dalam islam yang selama hidup telah di cari-cari metode agung yang dapat menghubungkan langsung secara teknis (bukan langsung secara awam) antara arwah Insan dengan Allah SWT (hubungan langsung teknis antara arwah ahmba dengan Khaliqnya) sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al qur'an (QS Al - maidah ayat 35) bagi orang-orang beriman dan yang Taqwa untuk mencari cara /metode agar dapat langsung hampir diri kepada Allah, metode mana selama ini terpendam tersembunyi dalam tarekatullah dan yang telah di ungkapkan secara ilmiah eksakta oleh Bapak Prof. Dr. HSS Kadirun Yahya yang tidak dapat disangkal oleh siapapun karena berdasarkan Al Qur'an dan Hadist (melaui ilmu tasawuf sebagai lapisan sebelah dalam dari Al Islam) dan ilmu pengetahuan teknologi modern[6] (Kadirun Yahya, Z Imran, Lubis Sakban, 2022)

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk memperkenalkan ajaran tauhid kepada umat Islam dan penganut aliran tauhid, dimana cara tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan agama dan teologi. Mempelajari metafisika ketuhanan dengan pengamalan tariqat (metode zikir, suluk/I'tikaf dan ubudiyah) sebagaimana ajaran dari Prof.Dr.H.S.S. Kadirun Yahya melakukan sosialisasi terhadap nilai-nilai tauhid, melakukan praktek ibadah secara konsisten, studi al-qur'an dan hadits, meningkatkan kesadaran dan kebersihan hati, menghindari bid'ah dan kesesatan, menjabarkan tauhid di media sosial dan dakwah, serta melakukan diskusi dan dialog agama.

[6] Kadirun Yahya (2022). Metafisika Tasawuf Islam, ,Fekon Unpab Press,Medan

Daftar Pustaka

Anwar, H. (2015). Konsep Tuhan di Dalam Al-Quran. Jurnal Al Burhan, 15(1), 29–50. https://doi.org/10.53828/alburhan.v15i1.60

Abdul Ghoffar dkk (2003), Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4-8 , Pustaka Imam asy-Syafi'i, Bogor

Firdaus, R. (2018). Makna Teologi Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sudjiwo Tejo Dan Dr. Mn. Kamba. Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam, 3(2), 104–124.

Kartawinata, A. (2016). Konsep Metafisika Muhammad Iqbal. Al'Araf: Jurnal Pemikiran Dan Filsafat Islam, XIII(1), 48–63.

Kadirun Yahya (2022). Metafisika Tasawuf Islam, ,Fekon Unpab Press,Medan

Kadirun Yahya (1982) Capita Selecta tentang Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta, jilid I. Penerbit: Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), Medan,

Kadirun Yahya (1982) Capita Selecta tentang Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta, jilid 2. Penerbit: Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), Medan,

Kadirun Yahya (1983) Teknologi Modern dan Al Qur'an (Mengiringi Seminar Islam pada IAIN Medan). Penerbit: Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), Medan

Lubis, Sakban (2018). "Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan". Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. Dakwah Sufistik Kang Jalal. Jakarta: Dian Rakyat.

Sauq, Achmad. 2010. Meraih Kedamaian Hidup Kisah Spiritualitas Orang Modern. Yogyakarta: Sukses Offset.

Supian. (2016). Argumen Eksistensi Tuhan Dalam Filsafat Barat. Jurnal Tajdid, XV(2), 227–246.

Sukidi. 2002. Kecerdasan Spiritual. Jakarta: Gramedia.

Syarifuddin (2023) Dzhikr method; mental health; congregation Surau Asraful Amin MUKADIMAH 7 (2023), 159-165

Syarifuddin (2023) Sharpening Students' Creative Thinking Skills Based on Spiritual Metaphysics by Using I'tikaf International Journal Ihya"Ulum al-Din 25 (2), 144-153

Tim Prima Pena , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gitamedia Press, ISSBN 979-782-050-5.

Z.Imran, Syarifuddn (2024) Terapi Dalam Tasawuf Bermanfaat Untuk Mengatasi Problema Spiritual Para Melenial Innovative: Journal Of Social Science Research 4 (3), 2228-2239

Zulkarnain, I. (2016). Metafisika Ketuhanan Dalam Pandangan Kalam Dan Pengalaman Religius. Jurnal Refleksi, 16(1), 37–58.